

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal Tahun 2000 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang demikian pesat khususnya dalam bidang industri. Di satu sisi, era ini membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama, saling mengisi dan saling melengkapi. Namun disisi lain, era ini juga membawa kepada persaingan yang sangat kompetitif. Sehubungannya dengan kondisi ini, banyak dunia kerja saat ini menuntut tenaga kerja yang siap pakai dan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada suatu bidang tertentu (Tirtarahardja, 2005).

Kondisi ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (2004) yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Tirtarahardja, 2005).

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006), SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik

dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Untuk menyiapkan lulusan menjadi tenaga yang produktif, adaptif dan kreatif, SMK Negeri 3 Pematang Siantar mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi: pelajaran normative, adaptif dan produktif. Kompetensi merias wajah sehari-hari adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diterima siswa SMK bidang keahlian tata kecantikan. Pelajaran ini dapat mengantarkan siswa kepada dasar pemahaman program produktif lainnya seperti: Kompetensi rias wajah karakter, rias wajah panggung, rias wajah foto dan sebagainya. Kelemahan dalam memahami kompetensi rias wajah sehari-hari akan berdampak negative terhadap penguasaan program produktif lainnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar yaitu penggunaan media belajar yang masih rendah serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru hanya menyampaikan materi secara verbal tanpa ada hubungan interaktif dari siswa, selanjutnya media yang digunakan juga monoton, dimana media tersebut masih menggunakan media cetak seperti buku, majalah dan modul. Maka dari itu diperlukan variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2013 kepada guru rias wajah sehari-hari kelas X, bahwasannya proses pembelajaran yang dilakukan pada saat ini masih dilakukan dengan cara metode ceramah, membaca buku, dan memperlihatkan gambar pada buku sebagai media pembelajaran, selain itu kemampuan peserta didik dalam kompetensi rias wajah sehari-hari juga kurang hal ini dapat dilihat dari hasil

belajar siswa. Pada tahun ajaran 2009/2010 menyatakan bahwa sebanyak 60 persen siswa memperoleh nilai dibawah 70, 33 persen siswa memperoleh nilai 70 dan dan hanya 6,7 persen memperoleh nilai 60. Tahun ajara 2012/2011 terdapat peningkatan nilai siswa namu belum ada yang mencapai criteria penilaian 90. Hanya 9,6 persen memperoleh nilai 80, 48,4 persen memperoleh nilai 70 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 42 persen. Pada tahun 2011/2012 siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 42 persen dan hanya 9,9 persen yang memperoleh nilai 80. Berdasarkan uraian tersebut masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (70).Di lain sisi, SMK Negeri 3 menyediakan fasilitas internet (*wifi*) dan komputer, maka dari itu sangat disayangkan jika fasilitas internet (*wifi*) tidak digunakan semaksimal mungkin untuk kegiatan belajar mengajar. Melihat kondisi ini, maka harus segera ada pilihan media pembelajaran yang informatif dan inovatif untuk memberdayakan siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyikapi persoalan dimaksud adalah dengan penggunaan media blog yang lebih baik sebagai media pembelajaran. Karena dimasa-masa mendatang internet akan semakin meningkat dengan adanya pembaharuan-pembaharuan teknologi pembelajaran, maka arus informasi akan semakin meningkat. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keberadaan TIK dan Internet.

Media pembelajaran interaktif berbasis blog memiliki beberapa keistimewaan seperti: 1) untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalostis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3)

dapat mengatasi sifat pasif anak didik dan, 4) mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak lagi perlu menyampaikan seluruh materi pembelajaran melalui ceramah, tetapi guru bertugas sebagai fasilitator dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Sukiman, 2012)

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Blogger Pada Kompetensi Rias Wajah Sehari-hari Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Pematang Siantar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah proses pembelajaran rias wajah sehari-hari masih dilakukan dengan metode belajar ceramah dan hanya menggunakan media cetak dalam bentuk buku?
2. Bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran Rias Wajah Sehari-hari?
3. Bagaimanakah variasi keefektifan media pembelajaran blog dalam pelajaran Rias Wajah Sehari-hari?
4. Bagaimanakah pembelajaran di dalam kelas?
5. Apakah media cetak atau modul hanya sebagai pegangan untuk guru?

6. Bagaimanakan pemanfaatan fasilitas internet dan komputer dapat di kembangkan menjadi media pembelajaran interaktif di SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar “Rias Wajah Sehari-hari dengan penjelasan langkah kerja melakukan Rias Wajah” pada kelas X Kulit SMK semester ganjil.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk media pembelajaran interaktif yang aplikasinya dibuat dengan Blog.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran berbasis Blog pada kompetensi Rias Wajah Sehari-hari Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran bagi guru yang berbasis blog pada kompetensi Rias Wajah Sehari-hari Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, sekolah sebagai berikut:

1. Bagi guru siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar dapat bermanfaat dalam mengembangkan media pembelajaran yang mudah, singkat, menyenangkan dan diharapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
2. Media blog dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan dapat disosialisasikan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran lain,
3. Bagi siswa kelas X dapat bermanfaat membantu pelajar dalam memahami materi pelajaran Rias Wajah Sehari-hari dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.